

ANALISIS STUDI PUSTAKA SHALAT JUM'AT DAN KHUTBAH JUM'AT

Oleh:

Muhammad Haikal Saputra

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Alamat: JL. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau (28714).

Korespondensi Penulis: haikalbks2102@gmail.com

Abstract. *This journal discusses Friday Prayers and Friday Sermons. Friday prayers are an obligation that has a special place in the Islamic religion. Every Friday, Muslims around the world gather in mosques to carry out worship which not only has a ritual dimension, but also a social one. Friday prayers replace the Dhuhr prayer which usually consists of four rak'ahs into two rak'ahs which are carried out in congregation, and are preceded by two sermons. Friday sermons function as a means to convey Islamic teachings, provide advice, and strengthen the spirit of faith of the people. Friday prayers are not only a routine obligation, but also a form of manifestation of the unity and integrity of the Muslim community. Every week, Muslims have the opportunity to listen to sermons that discuss various religious and social topics, which are expected to provide better understanding and strengthen devotion to Allah SWT. Friday sermons are an essential element in the performance of Friday prayers, which are held every Friday. This sermon is an important means for Muslims to receive religious teaching, advice, and reminders about the importance of devotion to Allah SWT. Friday sermons are not just a ritual, but also an effective communication medium in conveying moral, spiritual and social messages to the congregation.*

Keywords: *Prayers, Sermons, Friday Prayers, Friday Sermons.*

Abstrak. Jurnal ini membahas tentang Sholat Jum'at dan Khutbah Jum'at. Sholat Jum'at merupakan salah satu kewajiban yang memiliki tempat istimewa dalam agama Islam.

ANALISIS STUDI PUSTAKA SHALAT JUM'AT DAN KHUTBAH JUM'AT

Setiap hari Jumat, kaum Muslimin di seluruh dunia berkumpul di masjid-masjid untuk melaksanakan ibadah yang tidak hanya memiliki dimensi ritual, tetapi juga sosial. Sholat Jum'at menggantikan sholat Zhuhur yang biasanya terdiri dari empat rakaat menjadi dua rakaat yang dilaksanakan secara berjamaah, dan didahului oleh dua khutbah. Khutbah Jum'at berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran Islam, memberikan nasihat, dan memperkuat semangat keimanan umat. Sholat Jum'at bukan hanya sebuah kewajiban rutin, tetapi juga sebuah bentuk manifestasi dari kesatuan dan persatuan umat Islam. Setiap minggunya, umat Islam mendapatkan kesempatan untuk mendengarkan khutbah yang membahas berbagai topik keagamaan dan sosial, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan memperkuat ketakwaan kepada Allah SWT. Khutbah Jum'at adalah elemen esensial dalam pelaksanaan Sholat Jum'at, yang diadakan setiap hari Jumat. Khutbah ini merupakan sarana penting bagi umat Islam untuk mendapatkan pengajaran agama, nasihat, serta pengingat tentang pentingnya ketakwaan kepada Allah SWT. Khutbah Jum'at bukan sekadar ritual, tetapi juga sebuah medium komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral, spiritual, dan sosial kepada jamaah.

Kata Kunci: Shalat, Khutbah, Shalat Jum'at, Khutbah Jum'at.

LATAR BELAKANG

Sejak masa awal kenabian di Mekkah, umat Islam menghadapi banyak tantangan dan penindasan dari kaum Quraisy. Saat itu, Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya menjalankan ibadah secara sembunyi-sembunyi karena tekanan dan ancaman dari kaum Quraisy. Dalam situasi ini, belum ada pelaksanaan shalat Jum'at seperti yang dikenal sekarang, karena belum ada kebebasan beribadah secara terbuka. Perubahan besar terjadi setelah hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Madinah pada tahun 622 M. Peristiwa hijrah menandai awal dari kalender Islam dan menjadi titik penting dalam sejarah Islam. Di Madinah, Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya menemukan lingkungan yang lebih ramah dan memungkinkan mereka untuk melaksanakan ibadah secara terbuka dan teratur. Shalat Jum'at pertama kali dilaksanakan di tempat yang sekarang dikenal sebagai Masjid Quba, yaitu masjid pertama yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya setelah hijrah ke Madinah. Namun, shalat Jum'at yang dilaksanakan di Quba saat itu belum sepenuhnya terstruktur seperti yang dikenal

sekarang. Setibanya di Madinah, Nabi Muhammad SAW segera memprakarsai pelaksanaan shalat Jum'at sebagai bentuk ibadah yang dilakukan secara berjamaah. Shalat Jum'at dilaksanakan di masjid yang kemudian dikenal sebagai Masjid Nabawi. Shalat ini menggantikan shalat Zuhur pada hari Jum'at dan menjadi simbol persatuan dan kekuatan komunitas Muslim di Madinah. Menurut beberapa riwayat, shalat Jum'at pertama di Madinah dipimpin oleh Nabi Muhammad SAW sendiri. Tradisi ini menekankan pentingnya berkumpulnya umat Islam untuk mendengarkan khutbah dan melaksanakan shalat berjamaah. Dalam shalat Jum'at, Nabi memberikan khutbah yang berisi nasihat, ajaran agama, dan informasi penting bagi komunitas. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, khutbah Jum'at memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat Muslim. Selain sebagai media untuk menyampaikan ajaran agama, khutbah juga digunakan untuk menyampaikan pengumuman penting, informasi mengenai peristiwa terkini, dan arahan dari Nabi. Khutbah Jum'at juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat moral dan semangat umat Islam, terutama dalam menghadapi tantangan dan konflik. Dalam khutbah, Nabi Muhammad SAW sering memberikan motivasi kepada para sahabat untuk tetap teguh dalam iman dan berjihad di jalan Allah. Sejarah awal shalat Jum'at dan khutbah Jum'at menunjukkan betapa pentingnya kedua ibadah ini dalam kehidupan umat Islam. Dari masa hijrah ke Madinah, shalat Jum'at menjadi simbol persatuan dan kekuatan komunitas Muslim, sementara khutbah Jum'at menjadi media penting untuk menyampaikan ajaran agama dan nasihat. Tradisi ini terus dilestarikan hingga hari ini, menjadi bagian integral dari kehidupan umat Islam di seluruh dunia.

METODE PENELITIAN

Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian tertentu. Sumber informasi dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian dan sumber lain yang berkaitan dengan pokok bahasan penyelidikan.

Tujuan dari metode studi kepustakaan adalah untuk memahami secara menyeluruh topik penelitian yang diteliti, meninjau literatur yang ada, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan atau topik yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut, dan mengembangkan landasan teori untuk penelitian lebih lanjut.

ANALISIS STUDI PUSTAKA SHALAT JUM'AT DAN KHUTBAH JUM'AT

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah kami mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber literatur termasuk jurnal akademik, buku, konferensi, dan publikasi online terkait dengan kajian Shalat Jum'at dan Khutbah Jum'at. Pencarian literatur dilakukan melalui perpustakaan akademik dan perpustakaan umum dan juga pencarian online(Google book, Google scholar,dll) menggunakan kata kunci yang sesuai dengan tema penelitian.

Setelah pengumpulan data/referensi selesai, dilakukan analisis menyeluruh terhadap sumber-sumber literatur yang terkumpul. Analisis ini melibatkan proses klasifikasi dan kategorisasi informasi, identifikasi tren utama, tema penelitian yang dominan, serta perdebatan intelektual yang muncul dalam literatur yang ditinjau.

Selanjutnya, hasil pencarian/referensi tersebut dari analisis literatur disajikan dan dibahas secara sistematis didalam jurnal ini. Diskusi meliputi pemahaman tentang kajian Shalat Jum'at dan Khutbah Jum'at, implikasi temuan pemikiran Islam.

Dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berharga dalam pemahaman kita semua tentang tatacara pelaksanaan Shalat Jum'at dan Khutbah Jum'at.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Shalat Jum'at

Shalat Jum'at adalah shalat dua rakaat yang dikerjakan sesudah dua khutbah pada hari Jum'at diwaktu Dzuhur, hukumnya fardhu 'ain bagi tiap-tiap muslim, mukalaf, laki-laki, sehat, dan bermukim. Pelaksanaan shalat Jum'at merupakan salah satu tanda kebesaran agama Islam dan menjadi simbol persatuan umat Muslim dalam menjalankan ibadah secara bersama-sama. Shalat ini memiliki landasan hukum yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, serta telah diwajibkan kepada umat Islam untuk dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam.

Dalam shalat Jum'at, umat Muslim berkumpul di masjid atau musalla untuk mendengarkan dua khutbah yang disampaikan oleh khatib. Khutbah tersebut menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, moral, dan sosial kepada jamaah, serta sebagai pengingat akan pentingnya ketakwaan kepada Allah SWT. Setelah selesai khutbah, umat Muslim melaksanakan shalat berjamaah yang terdiri dari dua rakaat. Shalat ini dipimpin oleh imam dan diikuti oleh jamaah yang hadir di masjid.

Pelaksanaan shalat Jum'at memiliki tata cara dan adab yang khusus sesuai dengan ajaran agama Islam, yang harus dipatuhi oleh setiap Muslim yang melaksanakannya. Dengan demikian, shalat Jum'at merupakan salah satu ibadah yang memiliki kedudukan istimewa dalam agama Islam, karena tidak hanya sebagai bentuk kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat persaudaraan dan solidaritas umat Muslim, serta sebagai media untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dan moral kepada umat.

Shalat Jum'at memiliki landasan hukum yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Berikut adalah dalil-dalil yang menunjukkan kewajiban melaksanakan shalat Jum'at, beberapa diantaranya sebagai berikut:

a. Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah (62:9):

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا
إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ - (٩)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."

b. Hadis Riwayat Muslim:

Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Jika datang hari Jumat, dan seseorang dari antara kalian ada yang mandi, lalu memakai minyak wangi jika ada, kemudian keluar (untuk pergi) ke masjid, janganlah ia mendahului imam, kemudian hendaklah ia mendengarkan dengan baik. Dan siapa yang berbicara atau mendatangi sesuatu yang terjadi, maka baginya tidak ada shalat (Jum'at)." (HR. Muslim).

Hadis ini menegaskan kewajiban untuk menghadiri shalat Jum'at secara berjamaah di masjid, serta menunjukkan adab yang harus dipatuhi oleh para jamaah.

c. Hadis Riwayat Al-Bukhari dan Muslim:

Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Tidak sah bagi seorang laki-laki yang baligh, berakal, dan mukim untuk meninggalkan tiga Jum'at berturut-turut tanpa uzur sebab, kecuali akan dicatat sebagai seorang munafik." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

ANALISIS STUDI PUSTAKA SHALAT JUM'AT DAN KHUTBAH JUM'AT

Hadist ini menegaskan bahwa meninggalkan shalat Jum'at tanpa uzur yang sah dapat mengakibatkan seseorang dicatat sebagai seorang munafik dalam pandangan agama Islam.

Syarat Wajib Dan Syarat Sahnya Shalat Jum'at

Sebagai suatu hal yang wajib shalat Jum'at memiliki beberapa ketentuan-ketentuan penting guna memastikan keabsahannya. Diantaranya sebagai berikut:

1. Niat Shalat Jum'at

Sama seperti shalat yang lainnya shalat Jum'at juga memiliki niat tersendiri. Di dalam melaksanakan shalat Jum'at juga terdapat shalat Sunnah sebelum dan sesudah nya.

Sholat qobliyah dan badiyah Jumat merupakan sholat sunnah yang dilaksanakan pada hari Jumat. Niat sholat qobliyah dan badiyah berbeda dengan sholat sunnah lainnya. Sholat qobliyah dilakukan sebelum sholat Jumat, sedangkan sholat badiyah dilakukan setelah sholat Jumat.

a. Niat Shalat Jum'at

1. Niat Sholat Jumat Imam

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Usholli fardhol jum'ati rak'ataini mustaqbilal qiblatai adaa-an imaaman lillahi ta'ala.

Artinya: "Aku niat melakukan shalat Jumat dua rakaat dengan menghadap kiblat, saat ini, sebagai imam karena Allah Ta'ala."

2. Niat Sholat Jumat Makmum

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Usholli fardlol jum'ati rak'ataini mustaqbilal qiblatai adaa-an ma-muuman lillahi ta'aala.

Artinya: "Aku niat melakukan shalat Jumat dua rakaat dengan menghadap kiblat, saat ini, sebagai makmum karena Allah Ta'ala."

b. Niat Shalat Sunnah Qobliyah Jum'at 2 raka'at

Berikut ini adalah niat sholat qobliyah Jumat

أُصَلِّيَ سُنَّةَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Ushalli sunnatal Jumu'ati rak'ataini qabliyyatan lillahi ta'ala.

Artinya: "Aku menyengaja shalat sunnah qobliyah Jumat dua rakaat karena Allah SWT".

c. Niat Shalat Sunnah Ba'diyah Jum'at 3 raka'at

Niat shalat badiyah Jumat dua rakaat, yakni:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى

Usholli sunnatal jumu'ati rak'ataini ba'diyatan lillahi ta'ala.

Artinya: "Aku niat shalat sunnah setelah Jumat dua rakaat karena Allah Taala."

2. Syarat-syarat Wajib

- a. Islam; "orang kafir tidak boleh melakukan shalat Jum'at;
- b. Baligh; (dewasa), anak-anak tidak diwajibkan shalat Jum'at;
- c. Berakal; Orang gila tidak wajib shalat Jum'at;
- d. Laki-laki; Perempuan tidak wajib shalat Jum'at;
- e. sehat; Orang sakit tidak wajib shalat Jum'at;
- f. Menetap; Orang yang bepergian tidak wajib shalat Jum'at.

3. Syarat-syarat sahnya Shalat Jum'at

- a. Tempat shalat Jum'at harus tertentu (khusus, seperti masjid);
- b. Dilakukan secara berjamaah sekurang-kurangnya 40 laki-laki;
- c. Dilakukan pada waktu Dzuhur;
- d. Di dahului dengan dua Khutbah.

Risalah mengenai shalat Jum'at ini perlu dikemukakan beberapa pendapat yang dapat di jadikan pegangan bagi daerah tertentu yang mungkin pengikut jamaahnya kurang dari 40 orang:

— Imam Abu Hanifah (Imam Hanafi) menyatakan cukup empat orang termasuk Imam. Pendapat ini dengan alasan hadits Nabi yang artinya:

“Jum'ah itu wajib bagi tiap-tiap desa yang ada padanya seorang Imam, walaupun penduduknya hanya ada 4 orang.” (HR. Thabrani).

— Imam Aw-Zai menyatakan Jum'ah itu cukup dengan 12 orang. Pendapat ini dengan alasan hadits yang artinya:

“Orang yang pertama kali datang ke Madinah dari kaum Muhajirin ialah Mush'ab ibn Umair, dan dialah orang yang pertama mendirikan Jum'ah di situ pada hari Jum'at,

ANALISIS STUDI PUSTAKA SHALAT JUM'AT DAN KHUTBAH JUM'AT

sebelum Nabi Muhammad SAW datang (dan waktu itu) mereka dua belas orang.” (HR. Thabrani).

— Imam Syafi'i menyatakan Jum'ah itu harus 40 orang yang hadir, dengan alasan hadits yang artinya: “Telah berkata Abdurrahman ibn Ka'ab: “Bapak saya ketika mendengar Adzan hari Jum'at biasa mendoakan bagi As'ad ibn Zararah. Maka saya bertanya kepadanya: Apabila mendengar Adzan pada hari ini, mengapa ayah mendoakan untuk As'ad ibn Zararah? Menjawab ayahnya: Karena dialah orang yang pertama kali mengumpulkan kita untuk shalat Jum'at di desa Hazimin Nabit. Maka bertanya saya kepadanya: berapakah orang yang hadir waktu itu? Ia menjawab: Empat puluh orang laki-laki.” (HR. Abu Dawud).

Perbedaan pendapat ini menunjukkan adanya variasi dalam interpretasi teks-teks agama dan praktik yang terjadi pada masa awal Islam. Kesimpulan dari perbedaan pendapat ini adalah:

- a. **Fleksibilitas dalam Praktik:** Perbedaan pendapat ini mencerminkan fleksibilitas dalam praktik keagamaan, yang memungkinkan adaptasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan komunitas Muslim di berbagai tempat dan waktu.
- b. **Keragaman dalam Fiqh:** Variasi ini menunjukkan keragaman dalam mazhab fiqh Islam, yang memberikan pilihan kepada umat Muslim untuk mengikuti pendapat yang paling sesuai dengan situasi mereka.
- c. **Konsensus dan Kehati-hatian:** Umat Muslim disarankan untuk mengikuti pendapat ulama yang mereka yakini dan menghormati perbedaan pendapat yang ada. Dalam situasi di mana jumlah makmum mungkin tidak mencukupi menurut pendapat yang lebih ketat, umat bisa mengikuti pendapat yang lebih longgar, asalkan tetap dalam batas-batas yang diterima oleh syariat.

4. Sunnah sebelum Jum'at

Pada hari Jum'at, sebelum melaksanakan shalat Jum'at terdapat beberapa hal yang biasa dilakukan umat Islam guna mendapatkan pahala serta menjalan Sunnah Rasulullah Saw, di antaranya sebagai berikut:

- a) Mandi dan Membersihkan tubuh dengan niat akan mengerjakan Shalat Jum'at;
- b) Memotong kuku;
- c) Mengenakan pakaian putih;

- d) Memakai wangi-wangian;
- e) Tertib saat khutbah sedang berlangsung.

Khutbah Jum'at

Khutbah adalah ceramah atau pidato yang diberikan oleh seorang khatib (pemberi khutbah) dalam konteks agama Islam. Khutbah memiliki beberapa karakteristik dan tujuan, serta aturan tertentu yang harus dipenuhi.

Khutbah Jumat adalah ceramah atau pidato agama yang disampaikan oleh seorang khatib sebelum pelaksanaan shalat Jumat. Khutbah ini merupakan bagian integral dan syarat sah dari shalat Jumat, yang dilakukan setiap hari Jumat di masjid.

Berikut adalah beberapa ketentuan-ketentuan Khutbah Jum'at:

1. Rukun Khutbah dan Syarat Khutbah Jum'at

Untuk memastikan sahnya khutbah Jumat, terdapat beberapa rukun dan syarat yang harus dipenuhi:

- a. Membaca "Alhamdulillah" dalam dua Khutbah itu.
- b. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW dalam dua Khutbah.
- c. Berwasiat dengan "taqwa" kepada Allah dalam dua Khutbah.
- d. Membaca Ayat Al-Qur'an dalam salah satu Khutbah.
- e. Memohonkan maghfirah (ampunan) bagi sekalian mukminin pada khutbah yang kedua.
- f. Mendoakan kaum muslimin.

2. Syarat-syarat Khutbah

- a. Isi rukun Khutbah dapat didengar oleh 40 orang ahli Jum'ah.
- b. Berturut-turut antara khutbah pertama dengan khutbah kedua.
- c. Menutup auratnya.
- d. Badan, pakaian dan tempatnya suci dari hadats dan najis.
- e. Khutbah dimulai setelah tergelincir matahari.
- f. Khatib hendaklah berdiri jika mampu
- g. Diantara kedua khutbah khatib hendaklah duduk untuk berhenti sebentar.

3. Sunnah Khutbah

- a. Khutbah dilakukan diatas mimbar atau tempat yang tinggi.

ANALISIS STUDI PUSTAKA SHALAT JUM'AT DAN KHUTBAH JUM'AT

- b. Di ucapkan dengan kalimat yang baik, fasih, jelas, mudah di fahami, dan sederhana.
- c. Khatib menghadap pada jama'ah shalat Jum'at.
- d. Sewaktu-waktu duduk di antara dua Khutbah membaca surah Al-Ikhlas
- e. Menertibkan rukun
- f. Saat mendengar khutbah jamaah di haruskan diam dan memperhatikan khutbah
- g. Memulai dan mengakhiri khutbah dengan salam.

Keutamaan Shalat Jum'at

Selain berusaha memahami tentang pengertian sholat Jumat dan hukumnya, kamu perlu juga untuk mengetahui apa sebenarnya keutamaan yang ada pada shalat Jumat ini. Berikut di bawah ini berapa keutamaan sholat Jumat, di antaranya:

1. Menghapus Dosa

“Salat 5 waktu, dari Jumat ke Jumat berikutnya, dan dari Ramadhan ke Ramadhan berikutnya merupakan penghapus dosa-dosa yang dilakukan di antara keduanya apabila dosa-dosa besar dijauhi,” (HR Muslim).

2. Mendapatkan pahala yang besar

“Barangsiapa mandi pada hari jumat sebagaimana mandi janabah, lalu berangkat menuju masjid, maka dia menjadi seolah berkorban dengan seekor unta. Barangsiapa yang datang pada kesempatan (waktu) kedua, maka ia juga seolah berkorban dengan seekor sapi. Barangsiapa yang datang pada kesempatan (waktu) ketiga maka dia seolah berkorban dengan seekor kambing yang bertanduk.

Barangsiapa yang datang pada kesempatan (waktu) keempat, maka dia seolah berkorban dengan seekor ayam. Dan barangsiapa yang kemudian datang pada kesempatan (waktu) kelima, maka dia seolah berkorban dengan sebutir telur. Dan jika imam sudah keluar (untuk memberi khutbah), maka para malaikat kemudian hadir mendengarkan dzikir (khutbah tersebut).” (HR. Bukhari dan Muslim).

Bahkan, setiap langkah saat seseorang yang akan pergi melaksanakan sholat jumat, kemudian setara dengan mendapat ganjaran puasa serta sholat setahun

“Barangsiapa yang kemudian mandi pada hari Jumat dengan mencuci kepala serta anggota badan lainnya, lalu ia kemudian pergi di awal waktu atau ia pergi dan mendapati khutbah pertama, lalu ia juga mendekat pada imam, mendengar khutbah

serta diam, maka setiap langkah kakinya kemudian terhitung seperti puasa dan sholat setahun.” (HR. Tirmidzi).

Ancaman Tidak Melaksanakan Shalat Jum'at

Mengingat pengertian sholat Jumat kemudian memiliki sifat yaitu wajib, itulah mengapa ada ancaman bagi mereka yang kemudian meninggalkan sholat Jumat. Perihal ancaman ini sendiri telah disebutkan dalam hadits dari Ibnu Umar dan Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, “Hendaknya bagi orang yang suka meninggalkan shalat Jumat itu kemudian menghentikan kebiasaan buruknya, atau Allah kemudian akan mengunci mata hatinya, lalu ia juga akan menjadi orang Ghafilin atau orang-orang yang Lalai.” (HR. Muslim, No. 865).

Terdapat juga hadist lain yang turut memberikan peringatan berupa ancaman bagi mereka yang meninggalkan sholat Jumat. Dari Jabir bin Abdillah bahwa Rasulullah SAW bersabda, “siapa yang meninggalkan sholat Jumat sebanyak 3 kali, bukanlah karena darurat ataupun halangan maka Allah akan mengunci hatinya” (HR. Ibnu Majah).

KESIMPULAN

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sholat Jumat hukumnya adalah wajib bagi para laki-laki muslim. Oleh karena itu, sesibuk apapun, bagi laki-laki muslim tetap harus meluangkan waktunya untuk sholat Jumat.

Dengan memahami pengertian sholat Jumat serta berbagai aspek pendukungnya, maka dapat memberi pencerahan serta meningkatkan amal ibadah sebagai umat muslim selama masih hidup di dunia yang sementara ini. Jadi, sebaik mungkin jangan meninggalkan sholat Jumat.

Demikian pembahasan tentang sholat Jumat, mulai dari pengertian, hukum, hingga niat sholat Jumat. Semoga semua pembahasan tentang sholat Jumat bisa bermanfaat untuk kita semua, Aamiin-Aamiin ya Rabbal 'alamin.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad Farid. *The Power of tahajud*.

Annisa Salsabila. *Keajaiban Duha Tahajud dan shalat lainnya*

E-Jurnal. Mahmudin Hasibuan, *Shalat Jum'at*. Barumun Raya

ANALISIS STUDI PUSTAKA SHALAT JUM'AT DAN KHUTBAH JUM'AT

E-Jurnal. *Pelaksanaan Shalat Jum'at*. Stai Al-Hidayah Kota Bogor 2013M/1435H

Keistimewaan Hari Jum'at. Ahmad Zahro 2018.

Sofyan. <https://www.gramedia.com/literasi/niat-sholat-jumat/>

Teguh Prasetyo. *Syarat Wajib dan Sah Shalat. Jum'at*.

https://www.academia.edu/12523270/SHALAT_JUMAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH. *Tatacara Shalat Jum'at*, Jakarta

Ust. Labib Mz. *Tuntunan shalat lengkap*, sandro jaya. Jakarta

Ust. Syaifurrahman El-Fati. *Panduan Shalat Praktis dan lengkap*